

INTISARI

Penelitian ini berangkat dari persoalan dominasi kapitalisme media yang menyebabkan berkurangnya fungsi sosial dan kritis pers. Dalam sistem ini, pers arus utama beroperasi tidak lagi untuk kepentingan publik, melainkan tunduk pada logika pasar, konsentrasi kepemilikan, dan produksi ideologi dominan. Sebagai bentuk perlawanan terhadap struktur tersebut, muncul pers alternatif yang mengusung prinsip emansipasi, partisipasi, dan komunikasi kritis. Dalam konteks ini, Christian Fuchs menawarkan pendekatan komunikasi kritis berbasis Marxis untuk memahami peran media alternatif sebagai negasi terhadap kapitalisme media. Penelitian ini berangkat dari dua pertanyaan utama, yakni apa makna pers alternatif dan bagaimana pers alternatif menghadapi sistem kapitalisme media dalam praktik pers arus utama. Adapun, penelitian ini bertujuan menjelaskan makna pers alternatif dan menganalisis cara pers alternatif menghadapi sistem kapitalisme media dalam praktik pers arus.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan pendekatan filsafat komunikasi kritis. Data diperoleh melalui inventarisasi dan klasifikasi sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif, interpretatif, holistik, dan reflektif berdasarkan kerangka pemikiran Christian Fuchs.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pers alternatif memiliki makna normatif sebagai bentuk komunikasi emansipatoris yang menolak logika kapital. Makna ini terimplementasi dalam lima kualitas pers alternatif, yakni (1) negasi dari negasi pada tingkat konten; (2) negasi dari negasi pada tingkat bentuk; (3) realisme dialektis pada tingkat konten; (4) realisme dialektis pada tingkat bentuk; dan (5) ekspresi materialistik dari kepentingan kelas yang didominasi. Dalam praktiknya, pers alternatif menghadirkan model produksi, produk, struktur organisasi, distribusi, dan penerimaan yang berbeda dengan pers arus utama.

Kata-kata kunci: komunikasi kritis, pers alternatif, kapitalisme media

ABSTRACT

This research stems from the problem of the dominance of media capitalism, which has led to the erosion of the social and critical functions of the press. In this system, mainstream press no longer operates in the public interest but is instead subject to market logic, ownership concentration, and the production of dominant ideologies. As a form of resistance to this structure, alternative press emerges by upholding the principles of emancipation, participation, and critical communication. In this context, Christian Fuchs offers a Marxist-based critical communication approach to understand the role of alternative media as a negation of media capitalism. This research departs from two main questions: what is the meaning of alternative press, and how does alternative press confront the system of media capitalism within mainstream journalistic practices? Accordingly, the objective of this study is to explain the normative meaning of alternative press and to analyze how it challenges the logic of capitalist media structures.

The method used is library research with a philosophical approach to critical communication. Data were collected through the inventory and classification of primary and secondary sources, and analyzed descriptively, interpretatively, holistically, and reflectively based on Christian Fuchs's theoretical framework.

The results of this study show that alternative press carries a normative meaning as a form of emancipatory communication that rejects capitalist logic. This meaning is reflected in five qualities of alternative media: (1) negation of negation in terms of content; (2) negation of negation in terms of form; (3) dialectical realism in content; (4) dialectical realism in form; and (5) materialist expression of the interests of dominated classes. In practice, alternative press develops different models of production, media products, organizational structure, distribution, and reception compared to mainstream media.

Keywords: critical communication, alternative press, media capitalism